

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di setiap negara, penyusunan laporan keuangan memiliki standar dan tahapan yang berbeda-beda. Standar dan tahapan tersebut ditentukan oleh kalangan profesi yang bergabung dalam sebuah lembaga resmi. Seperti banyak negara yang mempertimbangkan adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) berdasarkan pada praktek umum di negara maju, semakin penting untuk memahami dampak dari IFRS pada negara-negara yang berbeda institusional, ekonomi, dan politik lingkungan. Era globalisasi saat ini menuntut adanya suatu sistem akuntansi internasional yang dapat diberlakukan secara internasional di setiap negara, atau diperlukan adanya harmonisasi terhadap standar akuntansi internasional, dengan tujuan agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat diperbandingkan, mempermudah dalam melakukan analisis kompetitif dan hubungan baik dengan pelanggan, supplier, investor, dan kreditor. Teknologi informasi yang berkembang pesat membuat informasi menjadi tersedia di seluruh dunia. Pesatnya teknologi informasi ini merupakan akses bagi banyak investor untuk memasuki pasar modal di seluruh dunia, yang tidak terhalangi oleh batasan negara, misalnya: Investor dari Belanda bisa dengan mudah berinvestasi di Jepang, Amerika, Singapore, atau bahkan Indonesia. Kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi apabila perusahaan-perusahaan masih memakai prinsip pelaporan keuangan yang berbeda-beda. Amerika memakai FASB dan US GAAP, Indonesia

memakai PSAK-nya IAI, Uni Eropa memakai IAS dan IASB. Hal tersebut melatarbelakangi perlunya adopsi IFRS saat ini.

Adopsi standar akuntansi internasional telah semakin diperdebatkan. Menurut Ankarath *et al* (2012, 12) IFRS jelas berkembang sebagaimana tolak ukur pelaporan keuangan global dan kebanyakan Negara telah memulainya menggunakan sebagai tolak ukur standar untuk perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pendukung standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) berpendapat bahwa penggunaan IFRS meningkatkan likuiditas dan nilai tobin's q (Daske *et al* 2008). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Campbell (2012) bahwa IFRS menghambat pendapatan manajemen laba dibandingkan dengan Cina GAAP tetapi mendorong agresivitas laba.

Dukungan terhadap IFRS disebabkan karena IFRS merupakan standar yang berbasis lebih pada prinsip (*principles-based standards*) dibandingkan dengan standar akuntansi yang diakui di Amerika (*Generally Accepted Accounting Principles*) yang lebih berbasis pada aturan (*rules-based standards*). Pada dasarnya, tidak ada standar yang murni berbasis aturan atau yang murni berbasis prinsip. Setiap standar akuntansi akan berada pada spektrum antara aturan dan prinsip. Standar akuntansi yang berbasis prinsip memuat prinsip-prinsip umum, yang mengandalkan pada interpretasi dan pertimbangan penyusun laporan keuangan. Standar berbasis prinsip memuat pedoman yang lebih umum yang dimulai dengan tujuan umum dan prinsip-prinsip tanpa memberikan pedoman rinci. Hal ini menjadikan IFRS lebih sederhana dan lebih fleksibel

dalam persyaratan akuntansi dan pengungkapannya. Sehingga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mencanangkan bahwa Standar akuntansi internasional (IFRS) mulai berlaku di Indonesia pada tahun 2012 secara keseluruhan atau full adoption (sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

IFRS menyajikan sebuah laporan keuangan secara "*true and fair*" karena memberikan penekanan pada penilaian dengan *disclosure* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi. Dengan tersedianya informasi laba yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga diharapkan penilaian perusahaan yang dilakukan oleh para investor sesudah pengadopsian menjadi meningkat. Kualitas laba perusahaan merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Demikian pula dengan nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Soliha dan Taswan, 2002).

Saat ini lebih dari 100 negara telah menggunakan IFRS, semua negara di Uni Eropa, Brasil, Australia dan Singapura telah mewajibkan IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang berlokasi di negara tersebut. Di Indonesia penerapan

IFRS sudah dimulai sejak tahun 2007, penggunaan bahasa pelaporan keuangan global, membuat laporan keuangan perusahaan di Indonesia dapat dimengerti oleh pasar dunia sehingga memudahkan transaksi bisnis dengan negara lain. Adanya harmonisasi bahkan konvergensi terhadap IFRS diharapkan informasi akuntansi memiliki kualitas utama, yaitu komparabilitas (dapat diperbandingkan) dan relevansi. Kualitas tersebut sangat diperlukan untuk memudahkan pengambilan keputusan.

Globalisasi bisnis tampak dari kegiatan perdagangan antar negara yang mengakibatkan munculnya perusahaan multinasional. Hal ini mengakibatkan timbulnya kebutuhan akan suatu standar akuntansi yang berlaku secara luas di seluruh dunia. Indonesia yang menerapkan adopsi IFRS secara penuh di tahun 2012 selain memerlukan berbagai persiapan dan sosialisasi, juga akan menimbulkan berbagai kendala dan hambatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui dampak implementasi IFRS terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan di Indonesia selama periode 2010-2011 . Oleh karena itu penulis mengambil penelitian dengan judul “**DAMPAK IMPLEMENTASI IFRS TERHADAP KUALITAS LABA DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan kualitas laba perusahaan di Indonesia sesudah menggunakan konvergensi IFRS?
2. Adakah perbedaan nilai perusahaan di Indonesia sesudah menggunakan konvergensi IFRS?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan kualitas laba perusahaan di Indonesia sesudah menggunakan konvergensi IFRS.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan nilai perusahaan di Indonesia sesudah menggunakan konvergensi IFRS.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pengguna Laporan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan dasar yang terpercaya kepada investor dan calon investor untuk menilai prestasi investasi perusahaan.

- b. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Menambah wawasan dan katalog di Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya mengenai analisa perbedaan sebelum dan sesudah implemntasi IFRS.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berpikir memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek. Dalam

teori berarti memperoleh pemahaman dan penghayatan yang diperoleh pada saat kuliah. Dalam praktek, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan penerapan mengenai penerapan standar akuntansi baru yang mengadopsi IFRS.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah cara penulisan skripsi ini, penulis membagi penggunaan bab – bab secara teratur dan sistematis agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca. Dengan cara penulisan tersebut maka dapat memungkinkan pembahasan dilakukan secara sistematis, bertahap, terperinci pada tiap bab dan sub babnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian saat ini.

Bab III: METODELOGI PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument

penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, teknis analisis data.

Bab IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian meliputi hasil statistic deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan, penelitian dan saran. Berisi tentang simpulan dari hasil dan pembahasan pada bab 5 serta dilengkapi dengan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat.